

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2021. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang dibuat menjadi populasi berjumlah 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel perusahaan yang datanya digunakan dalam penelitian. Berikut sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini tergambar dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4. 1
Penentuan Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan bank yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2020-2021.	46
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI pada tahun 2020-2021	(3)
3	Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepaam untuk periode 2020-2021.	(0)
4	Menampilkan informasi yang terkait dengan penelitian	(3)
Jumlah Sampel		40
Jumlah Observasi (total sampel x 3 tahun)		120

Sumber: www.idx.com (diolah penulis)

Tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa sampel penelitian berjumlah 40 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun, maka sampel perusahaan yaitu 40 perusahaan dikali 3 tahun periode pengamatan berarti 120 data pengamatan, sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

B. Analisis Statistika Deskriptif

Sebelum analisis, data yang diperoleh diolah dengan bantuan program SPSS versi 20. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai

maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-9	283	5.66	27.070
DER	120	0	111	77.31	18.274
CR	120	6	44399	552.98	4374.715
UP	120	1	53	17.30	11.512
y	120	0	1	.95	.219
Valid (listwise)	N 120				

Sumber : data di olah pada SPSS

Tabel 4.2 diatas menyajikan informasi deskriptif tentang variabel-variabel penelitian. Berikut ini keterangan dari uji statistik deskriptif yang telah di olah.

1. Berdasarkan data diatas, variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -9,00 dan nilai maximum sebesar 283,00. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 adalah antara -9,00 sampai dengan 283,00. Nilai standar deviasi 27,06994 dan nilai mean yaitu 5,6583,
2. Variabel *lverage* keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 00 dan nilai maximum sebesar 111,00 ini berarti bahwa *lverage* yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah antara 00 sampai dengan 111,00. Nilai standar deviasi 18,27419 dan nilai mean yaitu 77,3083.
3. Variabel likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maximum sebesar 44399,00. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah antara 6,00 sampai dengan 44399,00. Nilai standar deviasi 4374,71546 dan nilai mean yaitu 552,9750.
4. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maximum sebesar 53,00. Hal ini berarti bahwa umur perusahaan yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah antara 1,00 sampai dengan 53,00. Nilai standar deviasi sebesar 11,51221 dan nilai mean yaitu 17,3000.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis meliputi (1) menilai kelayakan model regresi (2) menilai keseluruhan model (3) menguji koefisien regresi.

- 1) Menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Hasil pengolahan data terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *hosmer and Lemeshow goodness of fit test* sebesar 6,913 dengan probabilitas signifikansi 0,546 yang nilainya diatas 0,05.

Tabel 4. 3
Hosmer and Lemeshow
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.913	8	.546

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Karena angka probabilitas $> 0,005$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.

- 2) Menilai keseluruhan model (*model overall fit test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.4 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal $-2\text{Log ikelihood (LL) block number} = 0$,

Tabel 4. 4
Iteration Block 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	1.800
	2	2.555
	3	2.885
	4	2.943

5	47.644	2.944
6	47.644	2.944

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 47.644
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Tabel 4. 5
Iteration Block 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	
Step 1	1	58.186	1.857	.001	-.001	.000	-.002
	2	48.253	2.704	.005	-.001	.000	-.004
	3	46.864	3.149	.015	-.003	.000	-.007
	4	45.772	3.298	.063	-.006	.000	-.006
	5	44.917	3.471	.154	-.009	.000	-.006
	6	44.860	3.689	.174	-.011	.000	-.007
	7	44.854	3.697	.176	-.011	.000	-.008
	8	44.848	3.675	.176	-.011	.000	-.008
	9	44.823	3.550	.176	-.010	.001	-.008
	10	44.667	2.001	.187	.006	.011	-.007
	11	44.658	2.098	.192	.005	.012	-.007
	12	44.658	2.099	.192	.005	.012	-.007

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 47.644
- d. Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel *Iteration history* Block number = 0 adalah sebesar 47,644. Setelah dimasukkan keombatan variabel independen maka seperti yang terdapat pada Block Number = 1 Nilai -2 Log Likelihood Block Number = 1 mengalami penurunan menjadi sebesar 44,658. Penurunan -2 Log Likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3) Menguji koefisien regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6. tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistic pada tingkat signifikansi 0,05

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistic
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
x1	.192	.135	2.041	1	.015	1.212
x2	-.005	.044	.012	1	.911	1.005
Step 1 ^a x3	.012	.027	.183	1	.669	1.012
x4	.007	.036	.042	1	.838	.993
Constant	2.099	4.009	.274	1	.601	8.158

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4.

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

$$In(TL) = 2,099 + 0,192ROA - 0,005DER + 0,012CR + 0,007UP + e$$

- a. Konstanta = 2,099
Artinya jika tidak ada variabel ROA, DER, Cr, dan UP yang mempengaruhi TL, maka TL sebesar 0,964 satuan.
- b. b1 = 0,192
artinya jika variabel ROA meningkat sebesar satu satuan maka TL akan meningkat sebesar 0,192 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
- c. b2 = -0,005
artinya jika variabel DER meningkat sebesar satu satuan maka TL akan meningkat sebesar 0,005 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
- d. b3 = 0,012
artinya jika variabel CR meningkat sebesar satu satuan maka TL akan menurun sebesar 0,012 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
- e. b4 = 0,007
artinya jika variabel UP meningkat sebesar satu satuan maka TL akan meningkat sebesar -0,007 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

D. Pembahasan

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, di samping adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,192 dengan nilai probabilitas sebesar 0,015 yang artinya nilai probabilitas dibawah signifikansi 0,05 (lima persen). Nilai tersebut dapat membuktikan H1 diterima, yang berarti bahwa “Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.¹ Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah, Hilmi dan Srimindiarti yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya tingkat

¹ Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. h.1-22.

profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

2. Pengaruh *leverage* keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dan nilai probabilitas sebesar 0,911 yang artinya nilai probabilitas diatas signifikansi 0,05 (lima persen). Nilai tersebut dapat membuktikan H2 ditolak, yang berarti bahwa “*Leverage* Keuangan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”. *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Hilmi menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Owusu menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratios* serendah-rendahnya.² Penelitian ini sejalan dengan Hilmi dan Ali menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan

² Owusu-Ansah, Stephen. 2000. “*Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*”. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.pp.241-254.

laporan keuangannya disbanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.³

3. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dan nilai probabilitas sebesar 0,669 yang artinya nilai probabilitas diatas 0,05 (lima persen) . Nilai tersebut dapat membuktikan H3 ditolak, yang berarti bahwa “Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.⁴ Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka belum tentu kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aset lancar yang dipunyai perusahaan untuk membiayai hutang lancar perusahaan maka perusahaan itu akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Maka dapat ditarik hasil bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa

³ Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *Symposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. h.1-22.

⁴ Suharli, M., dan Rachpriliani, A. 2006. “Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8 No.1 (April): 34-55.

perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.⁵

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien regresi sebesar 0,007 dan nilai probabilitas sebesar 0,838 yang artinya nilai probabilitas diatas 0,05 (lima persen). Nilai tersebut dapat membuktikan H4 ditolak, yang berarti bahwa “Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”. Iyoha menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua. Iyoha tidak menemukan usia yang signifikan dalam studinya perusahaan yang terdaftar 204 di Selandia Baru. Namun, Owusu-Ansah menggunakan dua-tahap kuadrat terkecil model regresi dan menemukan ukuran, profitabilitas dan umur perusahaan sebagai penentu signifikan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Zimbabwe. Studi ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.⁶

⁵ Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *Symposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. h.1-22.

⁶ Owusu-Ansah, Stephen. 2000. “Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange”. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. pp.241-254.